

## **Pengembangan instrumen penilaian sikap tanggung jawab siswa SMP**

**Amin Retnowati**

SMP Negeri 2 Gamping, Jalan Jambon Trihanggo, Gamping, Sleman, 55291, Indonesia

\* Corresponding Author. Email: [retnowatidukuh@gmail.com](mailto:retnowatidukuh@gmail.com)

### **INFO ARTIKEL**

#### **Sejarah Artikel:**

Dikirim: 7 Januari 2018

Direvisi: 18 April 2019

Diterima: 9 Mei 2019

#### **Kata Kunci:**

pengembangan instrumen, penilaian sikap tanggung jawab, *instrument development, responsibility attitude assessment*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui cara yang dilakukan guru untuk mengukur sikap tanggung jawab para siswa,(2) mengembangkan instrumen yang baku/ layak untuk mengukur sikap tanggung jawab para siswa,(3) mengetahui kecenderungan sikap tanggung jawab siswa SMP Negeri 2 Gamping dengan alat ukur model kuisioner yang dihasilkan. Penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) atau sering disebut R&D. Langkah-langkah penelitian ini dimulai dari (1) observasi dan wawancara pada beberapa guru dan menyusun produk awal; (2) Selanjutnya untuk di validasi dan dilakukan uji empirik beberapa kali sampai terbentuk instrumen final yang valid;(3) implementasi hasil instrumen final sikap tanggungjawab.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) yang dilakukan guru dalam mengukur sikap tanggung jawab belum terstandar,(2) peneliti telah menyusun instrumenyang baku dengan butir-butir yang valid 47 dengan nilai reliabilitas sebesar 0,945 dan uji analisis faktor mendapatkan nilai KMO-MSA sebesar 0,762 dan terbentuk 10 faktor, (3) kecenderungan sikap tanggungjawab siswa SMP Negeri 2 Gamping termasuk berkecenderungan tinggi dengan nilai mean sebesar 150,59.

*This study aims to (1) find out the ways in which teachers measure students' attitudes, (2) develop a standard/feasible instrument to measure students' attitudes, (3) find out the attitudes toward responsibility of Gamping 2 Public Middle School students with a questionnaire model measuring instrument produced. This research is using the type of research and development (Research and Development) or often called R & D. The steps of this study start from (1) observation and interviews with several teachers and compile the initial product; (2) Next to be validated and conducted empirical tests several times until a final, valid instrument is formed; (3) implementation of the final instrument results The results of this study indicate that (1) the teacher does in measuring the attitude of responsibility has not been standardized, (2) the researcher has arranged a standard installation with valid items 47 with a reliability value of 0.945 and a factor analysis test obtained a KMO-MSA value of 0.762 and 10 factors were formed, (3) the tendency of the attitude of responsibility of students of Gamping 2 Middle School including high tendency with a mean value of 150.59.*



This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



**How to Cite:** Retnowati, A. (2019). Pengembangan instrumen penilaian sikap tanggung jawab siswa SMP. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 7(1), 76-84. doi:<http://dx.doi.org/10.30738/wd.v7i1.3591>

### **PENDAHULUAN**

Di dalam Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan kepribadian peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab. Pada jenjang SMP/MTs, kompetensi sikap spiritual mengacu pada Kompetensi Inti (KI)-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, sedangkan kom-

petensi sikap sosial mengacu pada Kompetensi Inti (KI)-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 adalah untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut mencakup tiga ranah berpikir yaitu ranah kognitif, psiko-motorik dan afektif. Selanjutnya, ketiga ranah tersebut menjadi landasan dalam proses pembelajaran peserta didik serta sistem penilaiannya (Kemendikbud, 2013).

Dalam kurikulum 2013 jelas dikatakan bahwa penilaian mencakup domain pengetahuan, keterampilan dan sikap dilakukan secara seimbang, holistik, dan berkesinambungan. Selain itu, hendaknya penilaian sikap menilai keseluruhan nilai-nilai sikap yang terbentuk dalam diri siswa melalui proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dimaksudkan untuk mengukur kompetensi atau kemampuan tertentu terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan penilaian untuk mengetahui sikap digunakan teknik nontes (Hosnan, 201, p.387).

Kualitas penilaian turut didukung dengan kualitas instrumen yang digunakan. Instrumen penilaian yang baik akan mampu menggambarkan keadaan subjek yang dinilai dengan baik pula. Jika instrumen yang digunakan mempunyai kualitas yang memadai dalam arti valid dan reliabel maka data yang diperoleh akan sesuai dengan fakta atau keadaan sesungguhnya di lapangan karena, instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur dalam rangka pengumpulan data (Purwanto, 2006, p.34).

Instrumen penilaian yang baik semestinya memenuhi enam karakteristik. Keenam karakteristik tersebut ialah: (1) Valid: mengukur objek dengan tepat; (2) Reliabel: hasil yang diperoleh relatif stabil; (3) Relevan: sesuai dengan domain hasil belajar dan indikator; (4) Representatif: mewakili seluruh materi yang disampaikan; (5) Praktis: mudah digunakan secara administrative dan teknis; (6) Diskriminatif: dapat menunjukkan perbedaan-perbedaan kecil (Kunandar, 2013, p.82).

Tanggung jawab merupakan salah satu sikap yang terdapat dalam penilaian afektif berbasis Kurikulum 2013. Program pendidikan moral yang berdasarkan pada dasar hukum moral dapat dilaksanakan dalam dua nilai moral yang utama, yaitu sikap hormat dan tanggung jawab (Lickona, 2015, p.69) sebab guru memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian siswa, akan tetapi guru belum mampu atau kesulitan dalam membuat instrumen penilaian sikap yang valid dan relevan untuk mengukur sikap siswa terutama sikap tanggung jawab tersebut

## METODE

Penelitian ini berupaya untuk menghasilkan atau mengembangkan suatu produk yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D). R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2015, p.407). Menurut pendapat lain menyatakan bahwa: penelitian dan pengembangan juga merupakan proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan hasil produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan ( Nana Syaodih, 2016,p.164).

Langkah penelitian dan pengembangan atau penelitian R & D terdiri atas 10 langkah sebagaimana berikut ini: (1) Potensi dan masalah; (2) Pengumpulan data; (3) Desain produk; (4) Validasi desain; (5) Revisi desain; (6) Ujicoba produk; (7) Revisi produk; (8) Ujicoba pemakaian; (9) Revisi produk; dan (10) Produksi masal (Sugiyono, 2013, p. 298).

Untuk menyusun instrumen penelitian ada 6 langkah yang harus diperhatikan, yaitu (1) mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diteliti, (2) Menjabarkan variabel-variabel menjadi dimensi-dimensi, (3) Mencari indikator dari tiap dimensi tersebut, (4) Mendiskripsikan kisi-kisi instrumen, (5) Merumuskan item-item pernyataan atau pertanyaan instrumen, (6) Petunjuk pengisian instrumen. (Iskandar, 2009, p.79)

Penyusunan instrumen berbentuk skala sikap sama dengan bentuk yang lain diawali dengan perumusan definisi dari variabel yang akan diukur secara operasional. Beberapa pegangan dalam penyusunan butir skala sikap sebagai berikut: (1) Butir-butir pernyataan dikembangkan dari kisi-kisi

penyusunan instrumen, (2) satu butir pernyataan hanya berisi satu pesan tidak boleh lebih dari satu, (3) butir pernyataan ada yang bermuatan positif dan ada yang negatif, (4) Jumlah pernyataan yang positif harus sama dengan yang negatif, (5) Muatan butir pernyataan tidak boleh ada yang netral, (6) rumusan kalimat singkat dan jelas, tidak bersifat mengecoh, (7) Pernyataan yang bermuatan negatif tidak boleh menggunakan kata tidak dan lain-lain, (8) tidak menggunakan kata-kata yang bersifat frekuensi: sering, jarang, dan sebagainya (Syaodih, 2016, p.241)

Pada penelitian ini diawali dengan menganalisa kebutuhan sekolah terhadap instrumen penilaian kompetensi sikap tanggung jawab. Berdasarkan hasil analisa, dilakukan pengembangan instrumen yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pengembangan yang dilakukan adalah pembuatan instrumen penilaian kompetensi sikap tanggung jawab pada pembelajaran. Pada proses pengembangan produk ini, diberlakukan uji ahli dan uji coba produk. Uji ahli dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dihasilkan berdasarkan kesesuaian produk dilihat dari tampilan, skala sikap, serta isi dari instrumen yang dihasilkan. Penilaian isi ditentukan berdasarkan kriteria substansi, konstruksi, dan bahasa. Uji coba produk merupakan proses lanjutan yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai validitas empiris serta reliabilitas instrumen penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial hasil pengembangan. Objek penelitian ini adalah instrumen penilaian kompetensi sikap tanggung jawab pembelajaran di SMP.

Pada penelitian ini, tahap pertama yang dilakukan adalah studi pendahuluan. Studi pendahuluan ini bertujuan untuk mengumpulkan data pendukung yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di lapangan dan sebagai acuan atau perbandingan dalam mengembangkan produk.

Langkah penyusunan instrumen penilaian sikap tanggungjawab siswa SMP Negeri 2 Gamping dengan desain pengembangannya yaitu: yang pertama hasil studi awal berupa modul awal yang memuat indikator-indikator serta kisi-kisi pernyataan valensi dan pernyataan faktual sebagai instrumen awal untuk divalidasi teman sejawad dan praktisi/ahli yang memahami di bidang bahasa Indonesia, selanjutnya modul awal ini kemudian di validasi oleh teman sejawad yang lebih senior dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan praktisi bahasa Indonesia dari dinas Kabupaten.

Langkah berikutnya merevisi atau mengganti instrumen penilaian sikap tanggungjawab hasil dari validasi teman sejawad dan validasi ahli atau praktisi di bidang bahasa Indonesia yang kemudian untuk uji coba keterbacaan instrumen, dan uji coba empirik yang pertama dengan 10 sampai 20 siswa melakukan keterbacaan instrumen penilaian sikap tanggungjawab untuk mengetahui kata-kata yang masih belum dipahami atau dimengerti untuk direvisi dengan kata-kata yang mudah dipahami dan dimengerti artinya. Dari hasil uji empirik yang pertama dengan mengantikan kata-kata yang tidak dipahami dengan kata-kata yang komunikatif dan di mengerti, untuk diuji coba kan empirik yang ke dua dengan 2 kelas untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen dengan SPSS.

Tahap merevisi instrumen atau membuang instrumen yang tidak valid dan reliabel, untuk digunakan uji validitas konstruk mengetahui keterkaitan antar variabel, yang selanjutnya untuk di lakukan uji empirik ke tiga dengan 6 kelas untuk menguji validitas konstruk dan analisis vaktor yang di gunakan SPSS kemudian hasil instrumen final dari analisis faktor di implementasikan untuk mengukur tingkat tanggungjawab siswa, dengan analisis statistik diskriptif.

Validasi desain atau model awal dilakukan untuk menilai rasionalitas dan efektivitas desain produk awal. Validasi desain ini dilakukan untuk memperoleh produk tervalidasi secara logis. Validasi produk awal dilakukan oleh tenaga ahli bahasa serta evaluasi untuk memvalidasi kalimat pernyataan, susunan kalimat serta kata-kata yang tepat untuk pernyataan instrumen, dan teman sejawad yang lebih senior dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mengoreksi susunan kata dan huruf yang sesuai ejaan yang disempurnakan. Untuk lebih validnya produk awal divalidasi oleh psikolog yang lebih tahu tentang bagaimana sikap tanggung jawab siswa SMP. Tenaga ahli tersebut melakukan penilaian serta memberikan saran perbaikan berdasarkan aspek substansi, konstruksi, dan bahasa/budaya. Hasil penilaian serta saran untuk di lakukan perbaikan instrumen awal sikap tanggung jawab siswa SMP.

Tahap berikutnya revisi Produk Pertama yaitu validasi ahli peneliti merevisi model awal dengan memperhatikan saran dan catatan dari para ahli agar instrumen lebih tersetandar. Selanjutnya uji Empirik yang Pertama dengan 10 siswa dari siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping, dengan diberikan instrumen untuk di baca oleh ke sepuluh siswa tersebut. Dari ke sepuluh siswa tersebut menuliskan kalimat ataupun kata-kata dari instrumen tersebut yang mungkin tidak diketahui maksud

kalimat pernyataan serta kalimat yang mungkin terlalu panjang untuk di pahami dari pernyataan instrumen dan kata yang tidak diketahui artinya dalam instrumen tersebut.

Langkah berikutnya yaitu revisi produk kedua dengan proses uji coba keterbacaan, peneliti melakukan revisi berdasarkan hasil pernyataan dari kesepuluh siswa yang memberkan informasi baik kalimat maupun kata yang tidak di mengerti untuk di ganti dan di perbaiki agar instrumen dapat di pahami oleh siswa, selain itu juga merevisi kalimat yang di anggap oleh siswa tidak dimengerti dan kalimat yang terlalu panjang untuk di pahami siswa. Hasilnya diuji Empirik kedua dengan 2 kelas yaitu VIII SMP Negeri 2 Gamping, dengan penggunaan instrumen penilaian sikap tanggungjawab hasil revisi keterbacaannya.

Dari 2 kelas tersebut diberikan instrumen kuesioner sikap tanggung jawab untuk menentukan validitas dan reliabilitas dari sebuah instrumen. Validitas adalah suatu standar ukuran yang menunjukkan ketepatan dan kesahihan suatu instrumen. Validitas mengarah pada ketepatan interpretasi hasil penggunaan prosedur evaluasi sesuai dengan tujuan pengukurannya. Instrumen dikatakan valid dilihat dari isi dan konstruk nya, untuk itu diuji validitas isi yaitu apabila instrumen mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai tes. Validitas isi mengukur derajat kemampuan tes dalam mengukur cakupan substansi elemen yang ingin diukur. Sedangkan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan. Validitas konstruk berkaitan dengan fenomena dan objek yang abstrak, namun gejalanya bisa diamati dan diukur.

Cara menghitung validitas untuk menguji validitas tiap butir soal maka skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Skor tiap butir soal dinyatakan skor X dan skor total dinyatakan skor Y, dengan didapatkannya indeks validitas tiap butir soal, bisa diketahui butir soal mana yang memenuhi syarat dapat dilihat dari indeks validitasnya. Kemudian tentukan koefisien korelasi antara skor hasil tes yang akan diuji validitasnya dengan hasil tes yang terstandar yang dimiliki siswa yang sama dengan menggunakan rumus korelasi produk momen. Bandingkan nilai koefisien validitas dengan nilai koefisien korelasi Pearson atau tabel Pearson (r-tabel) pada taraf signifikansi  $\alpha$  (biasanya dipilih 0,05) dan  $n$  = banyaknya data yang sesuai.

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang konsisten (reliabel). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang konsisten (ajeg). Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Instrumen penilaian dikatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas  $\geq 0,70$ .

Ditahap revisi produk ketiga setelah dilakukan proses analis data validitas dan reliabilitasnya maka akan diketahui instrumen mana yang valid dan reliabel tiap butir pernyataan, kemudian langkah selanjutnya ialah penyempurnaan produk. Penyempurnaan produk dilakukan dengan membuang butir-butir pernyataan yang tidak valid atau tidak reliabel atau memperbaiki butir apabila ada indikator yang tidak terwakili dan menyusun kembali butir-butir yang valid dan reliabel. Pada akhir tahap ini, diperoleh instrumen penilaian sikap dengan butir-butir pernyataan yang valid secara logis dan empiris serta memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Langkah selanjutnya uji empirik yang ketiga dengan 6 kelas atau uji coba luas dengan semua siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping, untuk menentukan validitas konstruk dengan analisis faktor-nya. Validitas konstruk (*Construct Validity*) berkaitan dengan konstruksi atau konsep bidang ilmu yang akan diuji validitas alat ukurnya. Sedangkan langkah-langkah analisis faktor yang (1) Tabulasi Data (2) Pembentukan matrik korelasi yaitu proses analisis faktor didasarkan pada matriks korelasi antara variabel yang satu dengan variabel-variabel lain, untuk memperoleh analisis faktor yang semua variabel-variabelnya harus berkorelasi. Untuk menguji ketepatan dalam model faktor, uji statistik yang digunakan adalah barletts test sphericity dan Kiser-Mayer-Olkin (KMO) untuk mengetahui kecukupan sampelnya. Dengan nilai  $KMO > 0,5$ . (3) Ekstraksi faktormenentukan faktor atau ekstraksi faktor dengan menggunakan *Principle Component Analysis* (PC) karena dapat mengambil atau menyedot varians sebanyak-banyaknya. (4) merotasi faktor melakukan rotasi dari faktor yang telah terbentuk. Tujuan rotasi untuk memudahkan dalam interpretasi. Metode rotasi yang digunakan adalah rotasi orthogonal dengan metode varimax. Pemilihan metode rotasi orthogonal karena strukturnya sederhana dan metode varimax untuk memudahkan interpretasi bagi peneliti mengenai faktor-faktor yang diperoleh. (5) Penamaan faktor memberi nama faktor yang terbentuk. Pemberikan nama faktor yang

dapat mewakili nama-nama variabel yang membentuk faktor tersebut. Memberikan nama faktor berdasarkan variabel yang memiliki nilai factor loading tertinggi. Hal ini dilakukan apabila tidak dimungkinkan untuk memberikan nama faktor yang dapat mewakili semua variabel yang membentuk faktor tersebut.

Instrumen final dari hasil analisis faktor merupakan instrumen final, yang kemudian diimplementasikan untuk mengukur tingkat tanggungjawab siswa SMP Negeri 2 Gamping. Instrumen diujikan ke siswa untuk kemudian di analisis diskriptif, yang selanjutnya untuk di Implementasi ke siswa dari data penilaian sikap tanggung jawab siswa dari instrumen final di analisis dengan statistik diskriptif yaitu peneliti dapat menentukan: skor tertinggi, skor terendah, (*mean*), median dan modus, setandar deviasi, serta range dan diagram.

Berbagai prosedur tahapan pengembangan tersebut untuk menghasilkan instrumen final yang akan menjadi model atau alat ukur yang valid dan reliabel. Instrumen final tentang sikap tanggungjawab siswa yang akan di implimentasikan ke siswa SMP Negeri 2 Gamping yang untuk mengetahui kecenderungan tingkat tanggungjawab siswa SM P Negeri 2 Gamping.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan instrumen penilaian sikap tanggungjawab diadaptasi dari Sugiyono dengan 9 langkah sesuai dengan kebutuhan peneiti. Dari hasil observasi dan wawancara dari beberapa guru ternyata pada umumnya untuk penilaian sikap siswa yang ada pada kurikulum 2013 belum dilaksanakan dengan sempurna. Beberapa guru hanya memberikan nilai dengan melihat kebiasaan tingkah laku keseharian yang dihadapi saat pembelajaran saja tanpa prosedur yang benar dan valid dalam memberikan nilai yang untuk laporan hasil pada rapor atau yang di laporan penilaian ke wali kelas.

Penggunakan alat penilaian hanya sederhana,dari beberapa guru menyatakan bahwa untuk penilaian sikap khususnya pada sikap tanggung jawab belum menilai sikap tersebut secara valid dikarenakan adanya kesulitan untuk membuat indikator dan kisi-kisi yang sesuai dengan siswa serta masuh rancu antara penilaian sikap yang satu dengan sikap yang lainnya,serta belum begitu memahami apa saja yang harus dicantumkan agar benar-benar dapat menilai sikap dengan tepat untuk melaksanakan penilaian. Sedangkan menurut pengamatan kami dari dukomen penilaian dari guru belum mencantumkan indikator serta kisi-kisi dan alat penilaiannya yang sebagai acuan untuk menilai sikap siswa. Jadi para guru untuk penilaian sikap siswa itu belum valid karena terkendala dengan waktu dan prosedur penilain yang banyak sekali serta kurang memahami cara untuk penilaian sikap yang tepat, mudah serta yang valid untuk penilaian sikap siswa, maka para guru hanya asal memberikan nilai sikap saja.Selain itu dasar-dasar penilaian sikap dari yang ada diindikasikan pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) di kurikulum 2013 untuk di jabarkan menjadi kisi-kisi pernyataan penilaian sikap masih kurang memahami.

Dari permasalahan tersebut maka kami mencoba menjabarkan indikator-indikator yang terdapat di Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum 2013 khususnya untuk menilai sikap tanggungjawab siswa SMP Negeri 2 Gamping ke dalam pertanyaan valensi dan faktual yang dapat membantu para guru dalam memberkan penilaian sikap tanggungjawab siswa dengan instrumen penilaian yang sudah valid dan dengan prosedur yang lebih valid.

Selanjutnya peneliti menyusun rancangan awal atau model awal instrumen penilaian untuk menjabarkan indikator-indikator dari kurikulum 2013 tersebut ke dalam kisi-kisi pernyataan valensi dan pernyataan faktual sikap tanggungjawab siswa SMP yang sesuai dengan indikator pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pada penilaian kurikulum 2013. Adapun indikator-indikator tersebut adalah (1) Melaksanakan tugas individu dengan baik. (2) Menerima resiko dari segala tindakan yang dilakukannya,(3).Tidak menuduh atau menyalahkan orang lain tanpa bukti-bukti yang akurat. (4) Mengembalikan barang yang dipinjam (5) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan. (6) Menepati janji (7) Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri. (8) Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta

Berdasarkan kisi-kisi tersebut peneliti susun butir-butir pertanyaan tanggungjawab siswa yang terdiri dari pertanyaan faktual dan valensi dimana ada 16 butir pertanyaan faktual positif dan 16 butir pertanyaan faktual negatif,dan 16 butir pertanyaan valensi positif dan 16 butir pertanyaan valensi negatif. Dari model awal tersebut kemudian divalidasi oleh teman sejawat dan praktisi dari dinas

pendidikan. Menurut praktisi dari dinas pendidikan kabupaten Sleman Drs. Thomas Dwi Herusantoso, M.Pd menyatakan perlu refisi pada penataan kalimat agar lebih efektif dan mudah di pahami siswa SMP, sehingga siswa mampu memahami arti pertanyaan, serta memberikan petunjuk perbaikan dari beberapa pertanyaan yang perlu di refisi untuk menyusun kalimat yang efektif dan sederhana. Selain itu juga tentang tanda baca serta penulisan kata penghubung yang masih perlu diperbaiki, demikian juga kata-kata dalam pertanyaan harus sesuai dengan ejaan yang telah disempurnakan.

Sedangkan menurut teman sejawad yang juga sebagai penulis soal di Propinsi DIY , yaitu ibu Ch. Lusi Novianti, S Pd. serta teman guru Bahasa Indonesia yang lebih berpengalaman yaitu ibu Dra Dwi Ristiyanti. Ibu Lusi memberikan penjelasan tentang beberapa kalimat yang masih ambigu artinya jawabannya tidak dapat tepat dengan satu jawaban artinya ragu-ragu dengan jawabannya, serta beberapa kata perlu diperbaharui sehingga menjadikan soal yang efektif dan mudah di mengerti siswa dengan mudah. Untuk ibu Risti memberikan saran untuk penyusunan kalimat yang pendek-pendek saja agar mudah siswa memahami apa yang di tanyakan. Setelah di validasi dari instrumen tersebut diperbaiki dan diganti kata-kata yang perlu di ganti menurut ahli, serta tata bahasa dan ejaan yang belum tepat di perbaiki. Hasil validasi ahli yang telah diperbaiki tersebut kemudian di uji cobakan ke 10 siswa sampai 20 siswa yang kami ambil secara acak untuk menguji keterbacaan dari instrumen tersebut, jika ada kata ataupun kalimat yang tidak di mengerti oleh siswa, kemudian peneliti susun kembali pernyataan valensi dan faktual tersebut untuk diperbaiki dengan kata-kata yang siswa dimengerti artinya.

Dari hasil keterbacaan siswa selanjutnya kami susun untuk uji agak luas dengan dua kelas, uji coba instrumen penelitian dilakukan pada responden sebanyak 64 siswa yang diambil dari kelas VIII. Jenis instrumen yang digunakan adalah kuisioner dalam bentuk pernyataan dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 64 butir item pernyataan terdiri atas 32 butir Valensi positif dan negatif dan 32 butir Faktual positif dan negatif dengan 4 pilihan jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) untuk pernyataan valensi dan 4 pilihan jawaban (Selalu, Sering, Jarang, Tidak pernah) untuk pernyataan faktual.

Hasil uji coba agak luas tersebut dapat di ketahui ada 2 butir valensi dan 2 butir faktual tidak valid dan dengan nilai reliabilitas bahwa nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items*, nilai tersebut sebesar 0,949 > 0,700 ini berarti secara keseluruhan butir-butir pernyataan valensi dan butir-butir pernyataan faktual reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai butir-butir pernyataan tanggung jawab siswa valensi dan pernyataan tanggungjawab faktual.

Tabel 1. Hasil Reliabilitas dengan SPSS

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Berdasarkan item standar	N of Items
,945	,949	60

Semakin tinggi koefisien mendekati angka 1,00 berarti reliabilitas alat ukur semakin tinggi. Sebaliknya reliabilitas alat ukur yang rendah ditandaioleh koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0,00 (Azwar, 2012, p.112).

Validitas konkuren untuk menganalisis korelasi antara butir valensi dan butir faktual dari butir-butir yang reliabel tersebut untuk mengetahui seberapa besar tingkat korelasi antara butir valensi dan butir faktual yang sudah valid dan reliabel. Validitas konkuren atau validitas empiris menunjukkan adanya pasangan yang sesuai. Kesesuaian antar butir valensi dan butir faktual sebagai perilaku atau tindakan nyata seseorang. Hasil pengujian menunjukkan untuk instrumen tanggungjawab hasil koefisien  $r_{xy} = 0,743$  dan signifikasi 0,000. Karena signifikasi < 0,05 maka dikatakan ada hubungan yang signifikan antara total skor valensi dan skor faktual nilai sikap tanggungjawab. Untuk korelasi sebesar 0,743 menunjukkan bahwa instrumen yang disusun telah memenuhi syarat uji validitas konkuren.

Uji coba empirik ke tiga dari hasil analisis konkuren, uji validitas dan reliabilitas selanjutnya kami ujikan ke yang lebih luas dengan enam kelas terdiri atas 189 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping. Tabel hasil jawaban siswa kami analisis faktor untuk mengetahui faktor-faktor utama mana yang paling berpengaruh terhadap sikap tanggungjawab siswa di sekolah. Analisis faktor bertujuan untuk mereduksi data serta menginterpretasikan sebagai variabel bentukan yang baru.

Yang menjadi tujuan utama analisis ini adalah untuk mengetahui hubungan dalam sekumpulan vareabel. *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) dan *Kaiser-Meyer-Olkin*(KMO) untuk mengetahui apakah variabel dapat digunakan sebagai pengukuran sebagai ukuran dalam nilai MSA korelasi antar

variabel. Adapun hasil uji analisis faktor nya dari SPSS dapat dilihat dalam *anti image correlation* pada diagonal matrik. Apabila nilai MSA kurang dari 0,5 maka variabel tersebut dikeluarkan dari proses analisis.

Pada uji ciba butir yang valid terdapat 30 butir valensi dan 30 butir faktual peneliti ujikan ke 189 siswa kelas VIII yang hasilnya untuk nilai KMO yang 0,614 berarti mencukupi persyaratan untuk dilanjutkan analisis faktor butir valensi dan faktual, karena nilai KMO yang sebesar  $0,614 > 0,5$  dengan begitu memenuhi persyaratan karena nilai KMO diatas 0,5 dan juga nilai Bartlett's Test of Sphericity sebesar 15603,494 dengan signifikansi 0,000 maka memenuhi persyaratan karena signifikansi di bawah 0,05 ( 5% ).

Pada uji *Measures of Sampling adequacy* (MSA) yang dapat dilihat dari hasil SPSS-17 data menunjukkan *anti image correlation* tanda “a “ yang kurang dari 0,5 untuk peneliti keluarkan terdiri dari butir valensi terdapat 6 butir serta untuk butir faktual terdiri dari 7 butir, maka semua butir tersebut peneliti keluarkan dari analisis faktor untuk meningkatkan nilai KMO berikutnya memenuhi persyaratan. Selanjutnya dari butir-butir pernyataan valensi dan faktual tersebut yang lebih dari 0,5 dianalisis faktor berikutnya untuk mendapatkan semua butir nilai MSA nya  $> 0,5$ , sehingga tidak perlu lagi mengulang analisis faktor. Sedangkan hasil analisis faktor setelah butir-butir yang kurang dari 0,5 di keluarkan, maka nilai KMO nya sebagai berikut.

KMO ( *Kaiser Meyer Olkin* ) MSA ( *Mensure of Sampling Adequacy* ) nya sebesar 0,762 dengan memasukkan 47 butir menunjukkan adanya peningkatan nilai dari 0,614 menjadi 0,762. Dengan demikian nilai ini yang merupakan uji persyaratan analisis yang termasuk uji analisis baik, untuk digunakan menganalisis data dalam bentuk matrik korelasi. Dimana hasil *Bartlett's test* terdapat *test of Sphericity* diperoleh *Chi Square* sebesar 10961,055 pada derajat kebebasan 1081 dengan signifikansi 0,000 adalah sangat baik yang berarti matriks korelasi bukan merupakan matriks identitas sehingga dapat digunakan analisis faktor.

Dari tabel *anti image correlation* (AIC) ditemukan harga MSA yang dapat dilihat dari hasil SPSS-17 data menunjukkan *anti image correlation* tanda “a “ yang kurang dari 0,5 untuk peneliti keluarkan terdiri dari butir valensi terdapat 6 butir yaitu 1V2.N, 2V3P, 2V3N, 3V6N, 5V10P dan 6V11N serta untuk butir faktual terdiri dari 7 butir yaitu 1F1N, 3F5P, 3F5N, 5F9N, 5F10P, 7F13N dan 7F14N, maka semua butir tersebut peneliti keluarkan dari analisis faktor untuk meningkatkan nilai KMO berikutnya memenuhi persyaratan. Selanjutnya dari butir-butir pernyataan valensi dan faktual tersebut yang lebih dari 0,5 dianalisis faktor berikutnya untuk mendapatkan semua butir nilai MSA nya  $> 0,5$ , sehingga tidak perlu lagi mengulang analisis faktor. Sedangkan hasil analisis faktor setelah butir-butir yang kurang dari 0,5 dikeluarkan.

Berdasar tabel hasil dari kolom Initial Eigenvalues yang dengan SPSS kita tentukan nilai 1 ( satu ), maka varians dapat diterangkan oleh faktor 1 adalah  $114,706/47 \times 10\% = 31,289$ , oleh faktor 2 adalah  $10,189/47 \times 10\% = 21,680$ , oleh faktor 3 adalah  $2,604/47 \times 10\% = 5,541$ , oleh faktor 4 adalah  $2,332/47 \times 10\% = 4,962$ , oleh faktor 5 adalah  $1,641/47 \times 10\% = 3,491$ , oleh faktor 6 adalah  $1,515/47 \times 10\% = 3,223$ , oleh faktor 7 adalah  $1,317/47 \times 10\% = 2,802$ , oleh faktor 8 adalah  $1,271/47 \times 10\% = 2,703$ , oleh faktor 9 adalah  $1,080/47 \times 10\% = 2,299$ , oleh faktor 10 adalah  $1,053/47 \times 10\% = 2,240$ , sehingga total dari sepuluh faktor akan mampu menjelaskan variabel sebesar 80,229%

Berdasarkan *rotated Component Matrix* yang dari SPSS, maka butir-butir yang masuk ke tiap faktor dan menjadi anggotanya adalah sebagai berikut (1) Faktor1 anggotanya adalah: 8F15P, 7F13P, 1F1P, 5V9P, 7F14P, 4F8N, 6F11P, 2F4P, 3V5N, 3V5P, 6F12P, 7V14P, 7V14N, 2F3P, 7V13N, 2V4P, 5V10N, 1F2P; (2) Faktor2 anggotanya adalah: 2F4N, 2F3N, 2V4N, 5F10N, 5V9N, 4V7N, 8V16P, 5F9P; (3) Faktor 3 anggotanya adalah: 8V16N, 4V7P, 8V15N, 4F7P, 4F7N, 8F16N, 6V12P (4) Faktor 4 anggotanya adalah: 3F6P, 4F8P, 8F16P, 4V8P; (5) Faktor 5 anggotanya adalah: 1VIP, 1V2P, 6V11P, 8V15P. (6). Faktor 6 anggotanya adalah: 1F2; (7) Faktor 7 anggotanya adalah: 7V13P; (8) Faktor 8 anggotanya adalah: 6F11N, 6V12N; (9) Faktor 9 anggotanya adalah: 3V6P; (10) Faktor 10 anggotanya adalah: 6F12N.

Berdasarkan hasil analisis faktor tersebut dan tahap demi tahap penyusunan instrumen penilaian sikap tanggungjawab siswa sudah dijalankan. Dengan demikian selanjutnya peneliti susun instrumen penilaian sikap tanggung jawab final atau bentuk tersebut, untuk digunakan sebagai angket atau kuisioner sebagai instrumen penilaian sikap tanggungjawab yang telah di ujicobakan atau teruji sehingga terbentuklah sebagai instrumen final dengan 24 butir valensi dan 23 butir faktual yang mana terdiri dari bahwa indikator 1 terdapat 2 butir pernyataan valensi dan 3 butir pernyataan faktual,

indikator 2 pernyataan valensi dan 4 butir pernyataan faktual, indikator 3 terdapat 3 butir pernyataan valensi dan 1 butir pernyataan faktual, indikator 4 terdapat 3 butir valensi dan 4 butir faktual, indikator 5 terdapat 3 butir pernyataan valensi dan 2 butir pernyataan faktual, indikator 6 terdapat 3 butir pernyataan valensi dan 4 butir pernyataan faktual, indikator 7 terdapat 4 butir pernyataan valensi dan 2 butir pernyataan faktual, indikator 8 terdapat 4 butir pernyataan valensi dan 3 butir pernyataan faktual. Dengan demikian ke 8 indikator masih dapat dipakai sebagai indikator instrumen tanggungjawab pernyataan valensi dan pernyataan faktual, untuk dapat digunakan sebagai instrumen penilaian sikap tanggungjawab siswa SMP Negeri 2 Gamping bagi para guru dalam menilai sikap afektif yang terdapat di kurikulum 2013. Yang selanjutnya kami ujiakan cobakan kepada seluruh siswa kelas VIII untuk mengetahui tingkat tanggungjawab siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping.

Menurut hasil analisis diskriptif menunjukkan perhitungan tentang rentang nilai sikap tanggungjawab siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping menunjukkan tingkat tanggungjawab siswa kelas VIII tersebut secara umum tinggi berdasarkan rentang nilai perhitungan nilai rata-rata siswa adalah 150,59.

### SIMPULAN

Dari hasil penelitian, analisis data yang di peroleh dan pembahasan dapat di simpulkan sebagai berikut: (1) Berdasar pengamatan dan wawancara bahwa penilaian sikap tanggungjawab siswa di SMP Negeri 2 Gamping masih dengan berbagai cara dan belum menggunakan instrumen yang valid; (2) Berdasarkan hasil pengembangan instrumen penilaian sikap tanggung jawab maka dihasilkan alat ukur yang terstandar yang layak untuk mengukur sikap tanggungjawab siswa.

Penilaian sikap tanggungjawab siswa terdapat 8 (delapan) indikator yang layak digunakan yaitu (1) melaksanakan tugas individu dengan baik, (2) menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, (3) tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat, (4) mengembalikan barang yang dipinjam, (5) mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, (6) menepati janji, (7) tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri, (8) melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.

Penyusunan dan pengembangan butir-butir instrumen sikap tanggungjawab melalui berbagai tahap pengembangan dari penyusunan indikator serta model awal yang kemudian divalidasi ahli, diuji cobakan, direvisi, uji validasi dan reabilitas butir instrumen, kemudian direvisi lagi sampai di analisis faktor hingga menghasilkan instrumen final yang telah lolos dari berbagai tahapan uji kebakuan instrumen. Instrumen yang valid tersebut yang layak untuk menilai sikap tanggungjawab. Kebakuan instrumen dengan validitas butir, validitas isi teruji, dan konkuren teruji serta nilai reliabilitas Cronbach's Alpha  $0,954 > 0,700$  demikian juga nilai konstruks teruji dengan analisis faktor yang diperoleh sejumlah 10 faktor dan nilai KMO 0,762..

3 Dari hasil uji instrumen sikap tanggungjawab siswa SMP Negeri 2 Gamping menunjukkan tingkat tanggungjawab siswa kecenderungan tinggi dengan rata-rata jumlah nilai 150,59

### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Iskandar (2009) *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Kemdikbud. (2013). *Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 SMP/MTs ilmu pengetahuan alam*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2013). *Penilaian autentik: penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lickona, T. (2015). *Mendidik untuk membentuk karakter. Bagaimana sekolah dapat mengajarkan sikap hormat dan tanggungjawab*. (Diterjemahkan oleh Juma Abdu Wamaungo). Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustofa, A (2017) Pengembangan instrumen pengukuran nilai kemandirian terkait mata pelajaran matematika (Studi empirik di SMA Negeri 1 Sleman) *Jurnal ust Penelitian dan Evaluasi*



---

*Pendidikan*. Vol 5 No 1 (2017) (Diambil pada tanggal 26 Desember 2018 dari DOI: [http://dx.doi.org/10.30738/wiyata\\_dharma.v5i1.3297](http://dx.doi.org/10.30738/wiyata_dharma.v5i1.3297))

Nugraha E W. (2016). Pengembangan instrumen penilaian sikap tanggung jawab peserta didik pada mata pelajaran IPA SMP (Studi empirik di SMP Negeri 2 Playen Gunungkidul). *Jurnal ust Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 4(2) (2016). DOI: <http://dx.doi.org/10.30738/wdpep.v4i2.2278>

Purwanto, N. (2006). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S..(2016). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Rosda Karya

Waruru L. (2017) Pengembangan instrumen pengukuran disiplin belajar siswa di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta. *Jurnal ust Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol 5 No 1 (2017) DOI: [http://dx.doi.org/10.30738/wiyata\\_dharma.v5i1.3294](http://dx.doi.org/10.30738/wiyata_dharma.v5i1.3294)